

## **PERANCANGAN PRODUCT LIFE STYLE DENGAN MOTIF BATIK YANG MEMILIKI FILOSOFI TENTANG POTENSI KEHIDUPAN PENYANDANG KELAINAN GENETIS**

Dian Iqbal Fanani, Maria Goretti Marianti P., Wyna Herdiana

Desain dan Manajemen Produk

Universitas Surabaya

### **ABSTRAK**

Penyakit genetik atau kelainan genetik adalah sebuah kondisi yang disebabkan oleh kelainan oleh satu atau lebih gen yang menyebabkan sebuah kondisi fenotip klinis atau dalam bahasa yang lebih sederhana adalah penyimpangan dari sifat umum atau sifat rata – rata manusia, dan merupakan penyakit yang muncul akibat tidak berfungsinya faktor – faktor genetik yang mengatur struktur dan fungsi fisiologis tubuh manusia. Pada penelitian ini, potensi kehidupan orang penyandang kelainan genetik akan dijadikan sebagai filosofi pada batik dengan motif baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi berisi pesan moral tentang potensi kehidupan para penyandang kelainan genetik kepada masyarakat luas dengan cara baru, yaitu beredukasi melalui batik dan kemudian akan diaplikasikan ke *produk life style*. Metode yang digunakan dalam laporan ini adalah metode kualitatif berupa hasil wawancara, serta metode kuantitatif yang berupa serangkaian proses eksperimen. Dari hasil eksperimen yang dilakukan adalah memberikan alternatif-alternatif proses stilasi bentuk molekul kepada pihak yang mengetahui tentang biologi. Mengambil konsep bentuk molekul karena penyakit kelainan genetik faktornya adalah molekul-molekulnya, seperti DNA, protein dan kromosom. Kemudian memilih alternatif bentuk stilasi untuk mejadi proses desain isen dan batiknya. Pada Pemilihan produk untuk batiknya melakukan wawancara kepada pemilik UKM Batik untuk mendapatkan saran. Dan akhirnya produk yang terpilih adalah sepatu. Sepatu yang dirancang berupa tipe “plan toe derby”.

**Kata kunci:** kelainan genetik, molekul, biologi, batik, product life style, sepatu, sepatu plan toe derby.

**PRODUCT LIFE STYLE DESIGNS WITH BATIK MOTIF  
HAVING THE PHILOSOPHY ABOUT THE LIVING  
POTENTIAL OF GENETIC INFECTIONS**

Dian Iqbal Fanani

Product Design and Management

University of Surabaya

**ABSTRACT**

Genetic diseases or genetic disorders are a condition caused by abnormalities by one or more genes that cause a clinical phenotype condition or in simpler language is a deviation from the general nature or nature of the average human being, and is a disease that arises due to malfunctioning factors - genetic factors that regulate the structure and physiological functions of the human body. In this study, the potential lives of people with genetic disorders will be used as a philosophy in batik with new motives. The purpose of this study is to provide education containing a moral message about the potential life of people with genetic disorders to the wider community in a new way, namely beredukasi through batik and then be applied to life style products. The method used in this report is qualitative method in the form of interview result, and quantitative method in the form of series of experimental process. From the experiments conducted is to provide alternatives to the molecular form stilasi process to parties who know about biology. Taking the concept of molecular form due to genetic disorder the factor is its molecules, such as DNA, proteins and chromosomes. Then choose the alternative form of stylation to be the design process isen and batik. On Selection of batik products to conduct interviews to owners of SMEs Batik to get advice. And finally the selected product is shoes. Shoes are designed in the form of "plan toe derby" type.

Keywords: genetic abnormalities, molecules, biology, batik, product life style, Shoes, Shoes plan toe Derby.

## **Latar belakang**

Manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia memerlukan orang lain untuk keberadaannya. Hubungan dengan orang lain akan menjadi semakin nyata apabila orang tersebut semakin berkembang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan pokok. Manusia merupakan makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial. Hubungan dengan orang lain tidak terbatas waktu dan tempat. Di mana saja dapat terjadi hubungan. Hubungan sosial ini sangat penting peranannya. Dalam hubungan sosial akan terdapat adanya rasa aman atau tidak aman. Rasa aman inilah yang menjadi dambaan seseorang dalam hubungan sosial.

Keberhasilan seseorang didalam hidupnya tidak ditentukan oleh kepandaian otaknya saja. Masih ada faktor lain yang penting, yaitu pergaulan sosial. Bagaimana seseorang itu bergaul dengan lingkungannya akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Contoh seperti ada orang yang pandai tetapi sangat sulit untuk bergaul, dan ada orang yang kurang pandai tetapi sangat mudah bergaul, yang berarti hubungan sosialnya baik. Sehingga dapat dikatakan orang yang mudah bergaul itulah yang dapat merasakan kebahagiaan. Dengan alasan diatas bahwa setiap orang ingin mengusahakan hubungan sosial yang baik, yang memuaskan untuk dapat sukses dalam usahanya mencapai ketenangan batin. Individu tidaklah sama, masing-masing mempunyai ciri-ciri berbeda. Oleh sebab itu tidak semua orang mempunyai sifat dan sikap hubungan sosial yang sama. (Allport, F.H.,1924)

Itu adalah bagi orang yang normal, bagaimana dengan orang yang abnormal, beda dengan orang lain, beda fisik ataupun non-fisik. Contoh seperti para penyandang penyakit kelainan genetik, seperti down syndrom, albino, **hidrosefalus dan lain-lain**. Kelainan genetik adalah berhubungan dengan *DNA(Deoxyribonucleic Acid)* dan disebabkan oleh gen-gen dan kromosom yang tidak normal. Kelainan genetik **biasanya dipicu oleh lingkungan yang ditempati seseorang**. Ketidaknormalan atau abnormalitas pada gen terjadi sebagai akibat dari mutasi atau penambahan/ pengurangan kromosom, yang dikenal sebagai variasi gen.

(sumber : <http://doktermu.com/Psikologi/kelainan-genetik.html>)

Tidak hanya adanya pengaruh pada kesehatan tubuhnya, tetapi ada juga pengaruh kehidupan yang akan dihadapi para penyandang kelainan genetik. Mereka sesungguhnya memiliki potensi kehidupan besar, seperti bisa berkomunikasi dengan orang lain seperti orang biasa, berinteraksi sosial dengan orang lain dan mendapatkan teman atau sahabat. Kekurangan-kekurangan yang dideritanya adalah sebagai akibat. Meskipun berbeda dari orang normal, secara fisik ataupun non-fisik, bila ditangani secara lebih, memberi pelajaran secara khusus dan memberi kasih sayang kepada mereka, maka potensinya dapat dikembangkan seperti mendekati orang normal. Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk memberikan penyampaian moral dan edukasi penjelasan kepada masyarakat luas bahwa para penyandang kelainan kromosom juga memiliki kehidupan potensi besar seperti orang-orang lain melalui desain sebuah motif dengan menggunakan teknik batik. Penulis memilih teknik batik sebagai sarana edukasi karena batik merupakan kerajinan yang mudah diterima masyarakat Indonesia, yang memiliki nilai seni tinggi, telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik juga telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) sejak 2 Oktober 2009 oleh UNESCO, dengan kata lain batik telah terkenal di mancanegara. Dengan demikian, akan ada motif baru dengan teknik batik yang memiliki filosofi tentang potensi kehidupan para penyandang kelainan genetik. Dan penulis akan memberikan contoh mengaplikasikan batik ke produk life style karena dengan produk akan menambah ketertarikan konsumen untuk mengetahui tentang batik yang memiliki filosofi tentang potensi kehidupan penyandang kelainan genetik .

### **Skenario Penelitian**

Skenario penelitian
---------------------

Tujuan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data kualitatif yang berhubungan dengan kehidupan para penyandang kelainan genetik</li> <li>• Mengumpulkan data kualitatif tentang jenis batik apa yang akan digunakan penulis.</li> <li>• Eksperimen motif kepada pihak yang mengetahui tentang molekul atau sel dan masyarakat umum</li> </ul>	
Desain penelitian	Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang dekat penyandang kelainan genetik</li> <li>- Member anggota komuitas Rotary</li> <li>- Ahli batik</li> <li>- Pemilik UKM Batik untuk Pemilihan produk untuk mengaplikaskian batik</li> </ul>
	Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendesain motif, apakah motif tersebut sudah sesuai dengan tujuan penulis atau tidak</li> </ul>
Area penelitian	<p>Wawancara dilakukan di:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pepelegi Indah Waru, Jalan Sindoro 17, Waru, Sidoarjo</li> <li>- Dewi saraswati batik Jl. Jemursari Utara II No.19, Jemur Wonosari, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60327</li> <li>- Kampung benowo, kec. Pakal, surabaya, Jawa Timur</li> <li>- UBAYA Jl. Raya Kalirungkut, Kali Rungkut, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293</li> <li>- Jl. Imogiri timur, Giriloyo, Bantul, D.I Yogyakarta 55782</li> </ul> <p>Eksperimen dilakukan di :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- UBAYA Jl. Raya Kalirungkut, Kali Rungkut, Rungkut, Surabaya, Jawa Timur 60293</li> <li>- Kampung benowo, kec. Pakal, surabaya, Jawa Timur</li> <li>- McDonalds, Jl. Mayjend Sungkono No.153, Sukomanunggal, Surabaya, Jawa timur 60189</li> </ul>	
Ukuran sampel	<p>Penelitian melibatkan 3 narasumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilik UKM batik</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dosen ahli ragam hias UBAYA</li><li>- Dosen teknobiologi UBAYA</li></ul>
Target penelitian	Melibatkan 2 pihak : <ul style="list-style-type: none"><li>- Pihak mengerti tentang kelainan genetik, yaitu dosen dan mahasiswa teknobiologi UBAYA</li><li>- Masyarakat umum</li></ul>
Periode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>• 1-3 april - wawancara dengan orang dekat para penyandang kelainan genetik</li><li>• 7-8 april – wawancara dengan Member anggota komunitas rotary</li><li>• 15 april – wawancara dengan ahli batik</li><li>• 20 april – wawancara dengan pemilik UKM Batik</li><li>• 27 april – melakukan eksperimen motif batik ke dosen dan mahasiswa teknobiologi</li><li>• 25 mei - melakukan eksperimen motif batik ke masyarakat umum</li></ul>

#### Sintesa wawancara dengan orang dekat penyandang kelainan genetik

Berdasarkan dari wawancara dengan orang dekat dari para penyandang kelainan genetik berupa sindrom down, didapatkan data selain bermasalah dengan kesehatan para penyandang kelainan genetik, mereka juga bermasalah dengan kehidupan mereka. Yaitu Lisa yang bermasalah dengan tetangga yang belum bisa menerima kelakuan lisa sendiri.

#### Sintesa wawancara dengan member komunitas Rotary

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan member anggota Rotary klub, untuk beredukasi atau menjelaskan sesuatu kepada masyarakat, Rotary klub melakukan dengan cara berpresentasi dan melakukan kegiatan secara langsung dilokasi. Rotary klub belum pernah beredukasi dengan cara menggunakan sebuah produk sebagai sarana edukasi atau penyampaian moral yang ingin mereka sampaikan. Dan member anggota Rotary klub tersebut mendukung kegiatan penulis yang menggunakan batik sebagai sarana edukasi atau penyampaian moralnya karena

bisa memberikan inovasi baru, lebih cepat menyebar untuk menyampaikan penjelasan kepada masyarakat. Karena batik juga sudah menjadi bagian dari Indonesia, mudah diterima secara lokal ataupun interlokal.

#### Sintesa IDI

Berdasarkan wawancara dengan 2 narasumber tersebut, didapatkan data, kalau Batik merupakan sebuah proses atau teknik, menghias kain dengan bahan malam/lilin, motif apapun bisa dikatakan batik kalau menggunakan teknik batik tulis dan batik cap, karena hanya dua teknik batik tersebut yang menggunakan malam atau lilin sebagai bahannya, tidak seperti jenis batik yang lain. Jadi penulis, disarankan menggunakan teknik batik tulis atau teknik batik cap untuk merancang motifnya agar bisa dikatakan itu batik.

#### Sintesa Wawancara untuk Pemilihan produk

Dari hasil wawancara diatas, batik yang sudah menjadi produk jadi, lebih cepat penjualannya dari pada kain batik mentah. Dan pakaian adalah produk yang sering dibuat untuk batiknya dan paling mudah. Meskipun pakaian yang sering dibuat tapi penulis disarankan untuk membuat produk jadi dari batik berupa sepatu. Karena sepatu produk yang jarang dibuat atau dirancang untuk mengaplikasikan batik. Dan itu bisa membuat inspirasi kepada pengrajin batik dan desainer sepatu.

#### Sintesa Eksperimen

Berdasarkan eksperimen diatas, proses pembentukan isen yang dilakukan kepada pihak yang mengetahui tentang kelainan genetik/molekul sudah sesuai, kemudian melakukan eksperimen kepada masyarakat umum, dari 10 responden 8 tidak mengetahui bentuk DNA, protein dan kromosom kelainan genetik. Dan 2 responden sisanya hanya mengetahui bentuk DNA, tetapi protein dan kromosom mereka tidak tahu. Dan akhirnya penulis memberikan penjelasan tentang pembentukan motif batik ini secara detail kepada responden. Jadi secara tidak sengaja, perancangan batik ini selain memberikan edukasi tentang potensi kehidupan penyandang kelainan genetik, juga memberikan edukasi berupa bentuk DNA, protein dan kromosom.

### Sintesa keseluruhan

Berdasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan, penulis akan memilih batik teknik cap, karena motif yang didesain motifnya berulang-ulang, sesuai dengan teknik cap yang menggunakan alat percetakan, motif akan lebih rapi dari pada batik teknik tulis. Kemudian proses pembuatan isen dan motif yang dilakukan oleh penulis bisa dibilang bermanfaat. Motif dengan bentuk molekul-molekul yang dipilih selain memiliki filosofi tentang kehidupan penyandang kelainan genetik, juga memberikan edukasi tentang bentuk molekul kromosom, DNA dan protein kepada masyarakat umum. Untuk product lifestyle yang akan dirancang, penulis akan mengaplikasikan batik ke sepatu..

### Hasil Prototype



telah terpilih logo yang memiliki pemilih berjumlah 5 yaitu logo pertama.





## **Manajemen Produk**

Manajemen produk terdiri dari SWOT, STPD, *Marketing Mix*, dan *Product Launching*.

### **Analisis SWOT**

#### *Strength*

- a. Motif baru dengan bentuk isen stilasi dan deformasi dari bentuk molekul biologi seperti DNA, protein, dan kromosom.
- b. Memberikan contoh aplikasi ke produk sepatu “*plan toe derby*”.

#### *Weakness*

- a. Harga yang relatif lebih mahal dalam penjualannya karena menggunakan batik cap dari 2 alat cap.
- b. Motif batik baru yang masih belum terkenal oleh masyarakat.
- c. Cara merawat yang harus lebih hati-hati, karena adanya 2 material yang cara merawatnya berbeda.

#### *Opportunities*

- a. Batik yang sangat *trend* di masyarakat.
- b. Batik yang mudah diterima dan terkenal secara lokal ataupun interlokal dan salah satu ciri khas dari Indonesia.
- c. Belum adanya produk sepatu “*plan toe derby*” yang berkombinasi dengan batik.

#### *Threat*

- a. Adanya pesaing yang akan bermunculan dan mulai meniru motif batik dan kombinasi ke produk.
- b. Dikarenakan motif baru, adanya UKM batik yang tidak bertanggung jawab untuk memberikan informasi kalau batik biotik adalah hasil dari UKM tersebut.

## **STPD**

### ***Segmentation***

1. Demografi :

- Primer : Masyarakat umum
  - a. Usia : 20 – 45 tahun.
  - b. Gender : tidak terbatas
  - c. Pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000,- per bulan
- 2. Geografis :

Lokasi : Jawa timur
- 3. Psikografis / Gaya Hidup :
  - Konsumen yang menyukai batik, sering mengoleksi batik dan menggunakan produk-produk yang bermotif batik.
  - Konsumen yang mengikuti gaya trend saat ini dan tidak terlalu mempermasalahkan harga produk.

### ***Targeting***

1. Demografi :
  - Pekerja
    - a. Usia : 25 – 35 tahun
    - b. *Gender* : tidak terbatas.
    - c. Pendapatan Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000,- per bulan.
2. Geografis :

Lokasi : Surabaya
3. Psikografis / Gaya Hidup :
  - Konsumen yang menyukai, megoleksi dan menggunakan batik yang bermotif berulang seperti parang rusak, kawung dan lain-lain.
  - Konsumen berpenampilan mengikuti trend, *fashion style* yang menggunakan sepatu type oxfoard.

### ***Positioning***

Positioning produk yang ingin ditanamkan dalam benak konsumen adalah lebih fokus ke batiknya yang digunakan sebagai sarana edukasi berpesan moral tentang potensi kehidupan para peyandang kelainan genetis, bermotif yang berisi isen-isen

dari proses stilasi dan deformasi dari bentuk-bentuk molekul seperti DNA, protein dan kromosom.

### ***Differentiation***

- a. Sepatu oxford jenis “plan toe derby” yang berkombinasi dengan batik.
- b. Batik yang memiliki motif baru dengan isen-isen yang berhubungan dengan biologi, berstilasi dan deformasi dari bentuk-bentuk molekul yaitu DNA, protein dan kromosom.

- ***Marketing Mix***

- a. ***Product***

- *Core benefit* : selain berfungsi sebagai alas kaki pada produk sepatunya, batik biotik yang ada pada sepatu yang telah dirancang, bermanfaat untuk memberikan edukasi tentang potensi kehidupan para penyandang kelainan genetik
- *Basic product* : produk yang dibuat adalah produk sepatu yang bisa digunakan sehari-hari.
- *Expected product* : tidak memberikan secara khas pada produk ini.
- *Augmented product* : memberikan gaya baru dari sepatu *plan toe derby* berkombinasi dengan batik baru, batik biotik.
- *Potential product* : tidak hanya diaplikasikan produk yang sudah ada, seperti tas, sepatu, dan baju. Akan dikembangkan dengan produk-produk lain misalnya furniture pada bagian dudukan. Dengan begitu batik biotik akan cepat dikenal masyarakat.

- b. ***Price***

#### *Penetration pricing strategy*

Strategi harga yang akan diterapkan pada produk yaitu mengenai penerapan memberikan harga rendah dengan bertujuan untuk memperoleh volume penjualan yang besar dalam waktu relatif singkat

c. **Place**

- Kerjasama dengan UKM Batik dan brand sepatu lokal
- *Event UKM Product.*
- *Online Store*

d. **Promotion**

- Memberikan contoh pengaplikasian batik biotik ke produk lain, seperti pakaian dan tas. Contoh produk ini digunakan juga untuk souvenir kepada konsumen yang membeli produk lebih dari 5-10 pasang.

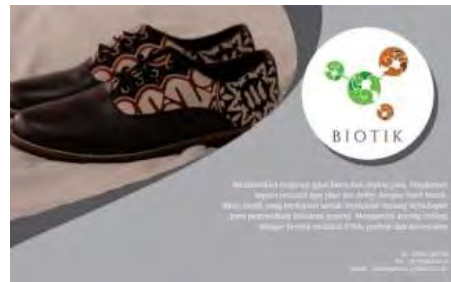


Gambar IV.91 Pakaian Wanita dan Laki-laki



Gambar IV.92 Tote dan clutch bag

- Kartu nama dapat menunjang promosi sebagai tanda pengenal dan *contact person* yang dapat dihubungi untuk pemesanan atau info lebih lanjut mengenai produk. Kartu nama berukuran 9 x 5,5cm yang dicetak pada art paper 260 gram.



Gambar IV.93 Kartu nama

- Poster merupakan media promosi yang efektif dan umum digunakan. Poster dapat ditempelkan pada toko, tempat produk dijual ataupun event yang akan diikuti. Poster dicetak dengan kertas *art paper* ukuran A3 dengan ketebalan 260 gram.



Gambar IV.94 Poster

- X-Banner adalah media promosi yang efektif dan umum digunakan. Bisa memberikan informasi secara lisan kepada konsumen sebelum membeli. Ukuran banner 120x60 cm.



Gambar IV.95 Desain banner

- Media social instagram, menggunakan instagram dikarenakan instagram adalah media sosial yang banyak penggunanya. Aplikasi yang berbagi foto dan video yang cocok untuk sepatu oxford biotik, yang bisa memberikan bentuk sepatu dengan batik biotik kepada pengguna instagram dengan baik. Selain itu, instagram juga adalah aplikasi yang sering digunakan untuk bisnis online oleh olshop-olshop lain.



Gambar IV.96 Instagram Batik Biotik

### **Market Testing**

*Market testing* merupakan salah satu cara untuk mengetahui respon masyarakat terhadap rancangan produk yang sudah direalisasikan. Ada konsumen tertarik dan cukup tertarik dengan konsep desain dan ide dari produk ini. Sepatu jenis oxford yang kebanyakan tidak memiliki motif, sekarang ada dengan motif batik. Ini dapat mendatangkan suatu inspirasi ke perancang sepatu untuk membuat sepatu dari batik. Dari responden peserta pelatihan membatik didapatkan bahwa produk ini menarik karena terbilang baru pada penampilannya. Berdasarkan hasil *market testing* disimpulkan bahwa produk ini telah memenuhi kebutuhan konsumen.



### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Orang yang terkena kelainan genetik, tidak hanya mendapat masalah dalam kesehatan, tetapi juga masalah kehidupan terutama pada sosial dengan orang lain. Ada yang bisa menerima keadaan dan kelakuannya dan ada yang masih terganggu dengan kelakuannya. Ada juga yang sering menggodanya sampai menangis. Bisa dibilang ini adalah sebuah tindakan bullying.
2. Batik adalah sebuah teknik yang menggunakan bahan berupa malam/lilin, batik tidak dilihat melalui motif-motifnya.
3. Pada bab tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang adanya 5 teknik batik, berdasarkan dari *in depth interview*, yang bisa diakui teknik batik

hanyalah batik tulis dan batik cap. Karena 2 teknik tersebut yang hanya menggunakan bahan malam/lilin.

4. Berdasarkan dari hasil ekperimen, banyak orang yang masih belum mengetahui tentang bentuk molekul DNA, protein dan kromosom. Penulis yang bertujuan untuk edukasi tentang kehidupan para penyandang kelainan genetis melalui batik, secara tidak sengaja memberikan juga edukasi tentang bentuk DNA, protein dan kromosom.

### **Saran**

Dalam proses pembuatan batik, masih terdapat beberapa kekurangan yang dirasa perlu adanya eksperimen dan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, untuk pengembangan produk selanjutnya, penulis memerlukan saran untuk memperbaiki kekurangan tersebut, agar kedepannya dapat meningkatkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Adapun saran yang ingin diberikan adalah sebagai berikut:

1. motif masih terlihat seperti parang rusak. Maka disarankan lagi untuk mengembangkan isen-isenya .
2. motif yang terlalu monoton, disarankan untuk desain motifnya lebih variatif..